

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan memiliki area hutan yang cukup luas. Berdasarkan hasil penafsiran statistik Kementerian kehutanan (2014) menggunakan citra satelit *Landsat 7 ETM+* tahun 2011, total daratan Indonesia yang ditafsir adalah sebesar kurang lebih 187.840,9 juta ha. Sedangkan luas area berhutan Indonesia sekitar 98.072,7 juta ha (52.2%). Dari angka tersebut terlihatlah hutan Indonesia lebih luas dibandingkan dengan daratan yang lainnya. Maka dari situ diperlukan suatu kegiatan pemetaan untuk memetakan batas-batas hutan, prasana hutan agar membantu kelancaran dan pembinaan hutan. Kegiatan Pemetaan merupakan suatu kegiatan menggambarkan dan memetakan suatu kondisi wilayah sebenarnya kedalam bentuk 2 dimensi ataupun 3 dimensi dengan menggunakan alat tertentu. Kegiatan pemetaan dapat dilakukan dengan beberapa media yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan pemetaan, misalkan dengan pengukuran langsung dilapangan (pengukuran terestris), kegiatan foto udara, pendigitasian citra satelit.

Menurut Perhimpunan kartografi Internasional (*internasional cartographic association* 1976) peta adalah suatu gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa.

Menurut UU no.5 tahun 1967 hutan adalah lapangan bertumbuhan yang secara menyeluruh merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya. Demi mendukung terwujudnya UU tersebut maka diperlukan suatu prasarana untuk meningkatkan kualitas hutan tersebut. Prasana hutan adalah suatu sarana yang ada didalam hutan demi mendukung kelancaran sistem produksi yang ada di hutan tersebut. Salah satu contoh prasarana hutan adalah jalan hutan. Jalan hutan yang dimaksud adalah jalan hutan yang berguna untuk melayani tumbuhan hutan dan pemungutannya dikemudian hari.

Kawasan kelompok hutan Cirumput berada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat secara geografis terletak pada $7^{\circ}00'LS$ - $7^{\circ}04'LS$ dan $106^{\circ}50'BT$ - $106^{\circ}56'$, dengan ketinggian tempat berkisar 600-950 mdpl. Kelompok hutan Cirumput sebagai salah satu hutan yang ditujukan sebagai hutan produksi getah pinus membutuhkan suatu akses jalan yang diperuntukan untuk proses perawatan dan pengambilan getah pinus. Akses jalan ini berfungsi sebagai pendukung agar proses produksi hutan tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Dengan adanya akses ini dapat mengurangi penggunaan waktu selama mobilisasi perawatan dan pengambilan hasil produksi hutan. Hal itu berdampak kepada jumlah pengeluaran biaya yang diperlukan untuk perawatan dan pengambilan hasil produksi kelompok hutan cirumput. Maka dari situlah diperlukannya suatu perencanaan pembuatan alur jalan untuk memfasilitasi kelompok hutan Cirumput.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kelompok hutan Cirumput, Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana langkah-langkah pengukuran lapangan dan cara pengolahan data yang dihasilkan dari pengukuran lapangan?
3. Bagaimana cara pembuatan peta jalur perencanaan jaringan jalan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi kelompok hutan Cirumput, Kabupaten Sukabumi.
2. Mengetahui langkah-langkah pengukuran dilapangan dan cara pengolahan data yang dihasilkan dari pengukuran lapangan.
3. Membuat peta perencanaan alur jalan area kelompok hutan Cirumput, Kabupaten Sukabumi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis manfaat yang diberikan adalah sebagai pengembangan kajian ilmu pengetahuan yang didapat diperkuliahan, diantaranya:

1. Pemetaan detail situasi, karena pada saat melakukan penelitian dilakukan pengukuran untuk menentukan nilai koordinat patok-patok yang sudah ditanam untuk perencanaan pembuatan jalan.
2. Pengantar Aplikasi Cad, karena dalam pembuatan peta menggunakan Aplikasi *software Autocad Land Dekstop 2009*.
Secara praktis manfaat yang diberikan adalah:
 1. Memberikan gambaran untuk perencanaan pembuatan jalan di hutan Cirumput.
 2. Adanya akses jalur jaringan jalan yang memadai untuk perawatan dan pengangkutan hasil hutan.